eJournal Ilmu Komunikasi, 2019, Volume 7 (No 3): 155-169
ISSN 2502-5961 (Cetak), ISSN 2502-597x (Online), ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2019

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN ALTERNATIF PANGAN OLEH DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN, HOLTIKULTURAL PROVINSI KALTIM DI KOTA SAMARINDA

Ayik Alfianji Stephany[1], Sugandi[2],Ghufron[3]

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang di gunakan dalam mensosialisasikan Diversifikasi Pangan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Ploltikultura Sebagai Komunikator, penyampai pesan, menggunakan media-media, serta mendapatkan efek dari sosialisasi alternatif pangan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sosialisasi yang di lakukan oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura tepatnya di jalan Basuki Rahmat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang di gunakan dalam peneitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun narasumber yang peneliti ambil yaitu Kabid bidang Konsumsi & Keamanan Pangan, Kasi Keamanan dan Kelembagaan Pangan, Kasi Penganekaragaman Pangan dan beberapa orang yang mengikuti sosialisasi pangan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian di peroleh gambaran bahwa Strategi Komunikasi dalam Memsosialisasikan Diversifikasi Pangan oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura di Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik dalam hal mensosialisasikan Diversifikasi pangan sesuai dengan target yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura dan bekerjasama untuk memperluas dan meningkatkan kembali pertisipasi masyarakat dalam Diversifikasi pangan di kota Samarinda.

***Kata kunci** : Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Diversifikasi Pangan*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini banyak muncul di media massa bahwa harga beras yang semakin mahal sehingga untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak mampu untuk membeli beras sebagai bahan pangan pokok tersebut. Kenaikan harga beras antara lain disebabkan kurangnya pasokan akibat mundurnya musim

[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:
[2] Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
[3] Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

tanam dan pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan produksi padi.

Kebutuhan beras sebagai bahan pangan pokok terus mengalami peningkatan, karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, di berbagai daerah lain juga terdapat masyarakat yang semula makanan pokoknya beras beralih menjadi non beras, di faktor lain adalah lahan sawah terus mengalami penurunan seiring dengan alih fungsi lahan ke non pertanian seperti untuk perumahan dan industri. Dengan makin meningkatnya jumlah penduduk di dunia, termasuk di Indonesia dengan pertumbuhan yang termasuk dalam ketegori tinggi jika di bandingkan dengan Negara maju, yaitu rata-rata 3,5% pertahun, menimbulkan masalah dengan pengadaan pangan pokok berupa beras, dengan tingkat pertumbuhan produksi pada tahun 2004 hanya 2,93% pertahun.

Menurut Dekan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor yang juga menjadi Ketua Umum Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia, Bapak Ir.Sunarso, M.Si mengatakan bahwa setidaknya 50.000 hingga 100.000 hektar lahan sawah yang hilang setiap tahunnya, baik karena beralih fungsi maupun tidak lagi tergarap lagi oleh petani karena regenerasi petani yang tidak mengalami peningkatan. Oleh sebab itu untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras sebagai sumber karbohidrat perlu dicari bahan pangan lain sebagai sumber karbohidrat alternatif.

Pemerintah Kalimantan Timur begitu memperhatikan pasokan pangan oleh sebab itu pemerintah menerbitkan UU nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan untuk mewujudkan keanekaragaman pangan di daerah Kalimantan Timur yang salah isinya (pasal 8) "Cadangan Pangan Nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah Kekurangan Pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat"

Menurut Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kalimantan Timur. Dr. Ir. H. Ibrahim MP (Minggu, 2 Oktober 2016). Kaltim memiliki sumber pangan non beras yang cukup besar, namun hal itu belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya revolusi pangan alternatif diharapkan ada cara terbaik bagaimana memotivasi masyarakat untuk bisa beralih ke konsumsi non beras. Masih menurut pendapat Dr. Ir. H. Ibrahim MP konsumsi pangan penduduk di Kalimantan Timur masih belum beragam dan seimbang. Sebagian besar konsumsi pangan penduduk di Kalimantan Timur masih bersandar pada konsumsi padi-padian terutama beras dan gandum. Hanya sebagian kecil umbi-umbian baru dikonsumsi penduduk Kaltim mencapai 0,6% dibandingkan angka ideal 25%.

Program alternatif pangan yang dicanangkan Pemprov Kalimantan Timur masih terkendala tiga faktor, Yakni, tingginya impor bahan pangan oleh pemerintah, lemahnya ekonomi masyarakat dan kesadaran warga terhadap kebutuhan gizi. Faktor pertama berupa impor itu adalah pemerintah masih mengimpor beberapa bahan pangan seperti beras, tepung gandum atau tepung terigu. Keberadaan bahan pangan yang banyak didatangkan dari luar negeri tersebut, membuat pangan lokal kalah bersaing, padahal singkong, ubi jalar,

pisang dan lainnya merupakan jenis pangan lokal yang dapat dibuat tepung dengan kualitas yang tak kalah dengan produk impor.

Faktor ke dua yang berupa lemahnya ekonomi masyarakat adalah, penduduk yang berekonomi pas-pasan tidak mampu membeli buah-buahan yang juga dapat untuk penganekaragaman konsumsi pangan, misalnya yang biasa makan nasi sehari tiga kali, maka dengan banyaknya mengkonsumsi buah sehingga bisa makan nasi dua kali dalam sehari. Faktor ke tiga yang berupa kesadaran terhadap nilai gizi, hingga kini masih banyak warga yang belum memahami kandungan nilai gizi yang terdapat pada pangan lokal, sayur, dan buah-buahan, sehingga masih banyak warga yang tidak suka makan sayur.

Termasuk banyak yang tidak suka makan singkong. Padahal sayur-sayuran memiliki kandungan gizi cukup tinggi untuk kesehatan manusia ketimbang makanan impor. Bahkan singkong juga memiliki kandungan gizi yang tak kalah dengan gandum. Saat ini pangan lokal seperti jagung dan umbi-umbian banyak ditinggalkan masyarakat, sebaliknya pangan global seperti mie instan semakin banyak digemari.

Faktor lain yang menjadi penghambat diversifikasi pangan adalah karena rasa beras lebih enak dan mudah diolah. Ditambah pemahaman masyarakat yang merasa belum makan jika belum mengkonsumsi nasi.

Sementara itu, teknologi pengolahan dan promosi pangan non beras masih rendah, sedangkan kebijakan impor gandum dan promosi produk mi yang gencar, membuat masyarakat terpengaruh. Walaupun masyarakat mengurangi konsumsi beras dan beralih ke konsumsi mi, kue ataupun roti, namun sejumlah pangan tersebut berbahan pokok tepung terigu/gandum yang didatangkan dari luar negeri. Minimnya konsumsi pangan lokal karena pengaruh industri pangan siap saji dan lambatnya penyerapan teknologi pengolahan pangan lokal, padahal Kaltim dengan keragaman sosial, kesuburan tanah, dan tingginya potensi, sangat memungkinkan terciptanya program alternatif pangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultural Provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan alternatif pangan di Kota Samarinda?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan apa saja yang menjadi faktor pendukung yang dilakukan oleh Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultural dalam mensosialisasikan alternatif pangan di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultural di kota Samarinda dalam mensosialisasikan alternatif pangan di Kota Samarinda

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultural di kota Samarinda dalam mensosialisasikan alternatif pangan di Kota Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan {planning) dan manajemen {management) untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Marthin-Anderson dalam buku Perencanaan dan Strategi komunikasi merumuskan strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi / pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh kentungan yang maksimal dan efisien. Sedangkan menurut Arifin (dalam Effendy, 2003:303) menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan

Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi lebih menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan sebagai untuk mencapai kebersamaan. Dan para ahli juga mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Pengertian komunikasi menurut Harold D. Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, Lasswell mengatakan bahwa cara yang tepat untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut; *Who says What in Which Channel To Whom With What Effect* yang artinya *Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?*

Pengertian Strategi Komunikasi

Beberapa ahli telah menjabarkan pengertian dari Strategi Komunikasi dan salah satu ahli yang menjelaskan pengertian Strategi komunikasi adalah Roger (1982) memberikan pengertian strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dengan skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Beberapa ahli telah menjabarkan pengertian dari Strategi Komunikasi dan salah satu ahli yang menjelaskan pengertian Strategi komunikasi adalah Roger (1982) memberikan pengertian strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dengan skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Dan pengertian strategi komunikasi menurut Middleton (1980) dalam buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai kepada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Pengertian Sosialisasi

Menurut Buchler dalam Soelaeman (2006: 166), sosialisasi diartikan sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Menurut Soelaeman dalam buku Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial (2006: 166), sosialisasi merupakan salah satu proses belajar kebudayaan dari anggota masyarakat dan hubungannya dengan sistem sosial.

Menurut Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar (2013: 391) sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau diajak kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai diketahui serta dimengerti.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses manusia dalam mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakatnya untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun kelompok

Pengertian Pangan

Berdasarkan undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan (www.bkp.pertanian.go.id) telah jelas bahwa:

a. Bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas;
b. Bahwa Negara berkewajiban mewujudkan ketersediann, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal;
c. Bahwa sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber Pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Pangannya secara berdaulat dan mandiri;
d. Bahwa Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan sudah tidak sesuai lagi dengan dinamika perkembangan kondisi ekternal dan internal, deokratisasi, desentralisasi, globalisasi, penegakan hokum, dan beberapa peraturan perundang-undangan lain yang di hasilkan kemudian sehingga perlu diganti;
e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang Pangan

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 pasal 1 Pangan adalah segala

sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang di olah maupun

tidak diolah yang di peruntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan / atau pembuatan makanan atau minuman.

.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah batasan konsep yang di pakai oleh peneliti yang akan dirumuskan berdasarkan dari berbagai literatur yang di gunakan pada bagian landasan teori dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang di hadapi, sehingga penelitian yang di laksanakan tidak akan meluas atau mengembang dalam pembahasan selanjutnya.

Definisi konsepsional yang penulis kemukakan sebagai berikut Strategi komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultural Prov KALTIM dalam mensosialisasikan alternativ pangan di Kota Samarinda dengan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, sampai kepada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif interaktif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, maka penelitian tersebut akan di analisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis Induktif dan bukan analisis deduktif. Maksudnya adalah kualitatif lebih memberikan Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang di rumuskan, maka peneliti lebih memfokuskan pada:

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan,maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Strategi komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultural, yang dilihat dari beberapa hal, yakni:
   a. Menentukan komunikator
   b. Pesan yang akan disampaikan
   c. Media apa yang digunakan

d. Sasaran atau komunikan yang dituju
e. Efek yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat sosialisasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang di anggap sebagai orang yang berkompeten atau paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memberikan data yang di butuhkan. Maka dalam penelitian ini wawancara di lakukan dengan Key Informan yaitu Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan yaitu Ibu Ir. Hj. Rini Susilawati, Kasi Keamanan dan Kelembagaan Pangan yaitu Ibu Ir. Amaylia Dina Widiastuti, SIP dan Kasi Penganekaragaman Pangan yaitu Siti Mayangsari, S. Si. Sedangkan yang menjadi informan adalah para peserta sosialisasi yaitu Ibu Maria Elizabeth, Bapak Agus Sudirman dan Bapak H. Efendi Rahman. Dari uraian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data Primer
   Adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan Informan dan key informan. Wawancara dilakukan dengan cara terstuktur dan di pandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.
2. Data Sekunder
   Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain:
   a) Dokumen-dokumen, laporan maupun data-data yang ada di Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultura Provinsi Kaltim
   b) Buku- buku referensi yang ada di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian
   c) Internet

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan:

1. Studi Keperpustakaan *(Library Research),* artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku- buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang di pergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan .
2. Penelitian Lapangan *(Field work Research),* darinya penulis langsung mengadakan penelitian kelapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu:
   a) Observasi: yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data dari Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultural Provinsi Kalimantan Timur sehingga dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.
   b) Wawancara *(interview),* yaitu penulis mengadakan Tanya jawab dengan

beberapa responden untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kabid Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultural Provinsi Kalimantan Timur sehingga penulis dapat memperoleh data-data yang di perlukan.

c) Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan penulis untuk menyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Bagan serta penjelasan model analisis terebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
   Adalah tahap mengumpulkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil di peroleh. Data yang pertama kali diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, kemudian dikumpulkan menjadi satu.
2. Reduksi data
   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi. Data kualitatif dapat di sederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.
3. Penyajian Data
   Langkah selanjutnya adalah langkah Penyajian Data. Penyajian data dapat di artikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui langkah penyajian ini kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penelurusan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan.
4. Menarik Kesimpulan / Verifikasi
   Kegiatan analisis yang keempat yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan menarik kesimpulan dan verifikasi ini kita akan mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan – kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam

pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan atau mungkin tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif". Singkatnya, makna – makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Verifikasi dalam penelitian di maksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang di kumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang terjadi , hipotesa yang di simpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi yang bisa mendukung teori maupun penyempurnaan teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Universitas Mulawarman

Samarinda merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Timur, serta kota terbesar di seluruh Pulau Kalimantan. Samarinda yang dikenal sebagai kota seperti saat ini dulunya adalah salah satu wilayah Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura Pada abad ke-13 Masehi (tahun 1201-1300). Kota Samarinda terletak di antara 0°30'7.58" Lintang Selatan dan 117°9T3.34" Bujur Timur.

Strategi Komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultural Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Alternatif Pangan di Kota Samarinda Menentukan Komunikator

Menurut hasil penelitian pada 3 informan, yaitu Ibu Maria Elisabeth, Bapak Agus Sudirman dan Bapak H. Efendi Rahman yang merupakan salah seorang pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikulturan Kalimantan Timur dan salah seorang pegawai Dinas Pangan, Tanaman Pangan Holtikultural Kutai Kartanegara yang mendapat sosialisasi alternatif pangan, pembawa materi atau komunikatornya sudah baik dalam menyampaikan pesan-pesan alternatif pangan.

Pesan yang di Samapaikan.

Hasil wawancara dengan 3 informan, mereka mengatakan bahwa pesan-pesan yang disampaikan pada sosialisasi alternatif pangan tersebut disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh mereka, dan juga tidak ada pesan yang bersifat mengancam, melainkan membujuk dan mengajak mereka untuk bisa menggunakan alternatif pangan. Berikut hasil wawancaranya dengan Ibu Maria yang senada dengan Bapak Hj. Efendi Rahman dan Bapak Agus Sudirman:

Media yang digunakan

Hasil wawancara dengan 3 informan saya, mereka mengatakan bahwa media digunakan sudah cukup bagus, hanya saja perlu ditambah lebih banyak lagi bisa diberikan poster, pamflet di tempat-tempat yang di liat oleh orang banyak. Dan juga bisa melalui iklan-iklan yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat luas.

Sasaran atau komunikan yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, mereka mengatakan sasaran yang dituju Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan holtikultur dalam mensosialisasikan alternatif pangan ini sudah efektif. Berikut rangkuman hasil wawancaranya

Efek yang diharapkan.

Setelah kegiatan sosialisasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah target yang diharapkan sudah berhasil apa belum. Sedangkan menurut pendapat informan mengenai efek yang mereka rasakan terkait sosialisasi alternatif pangan secara langsung dan secara media yang telah dilaksanakan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultur, berikut hasil wawancaranya :

Faktor Penghambat dan Pendukung

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memiliki beberapa faktor pendukung dalam kegiatan sosialisasi alternatif pangan ini seperti mereka memiliki alat-alat elektronik yang dapat mendukung kegiatan sosialisasi. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memiliki komunikator-komunikator yang ahli dalam bidangnya, dan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura memiliki sosial media yang aktif menyampaikan informasi dan kegiatan yang mereka lakukan.

Pembahasan

Strategi Komunikasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura dalam mensosialisasikan sosialisasi.

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi alternatif pangan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura melakukan beberapa hal seperti menentukan terlebih dahulu yang menjadi komunikator yang menjadi komunikator tentunya merupakan orang-orang yang berkompeten kemudian setelah menetukan komunikator, pesan yang disampaikan juga harus di sesuai kan dengan siapa yang menjadi komunikan karena pada saat menyampaikan pesan haruslah menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan tidak bertele-tele. Setelah itu Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura akan menentukan siapa yang menjadi komunikan atau yang menjadi penerima pesan apakah itu ibu-ibu, mahasiswa, pelaku UMKM atau pun masyarakat luas. Pada saat menyampakan pesan tentunya menggunkan media-media seperti media sosial atau pun media yang di gunakan pada saat melakukan sosilisasi, dan ada efek yang di harapkan karena setelah melakukan sosialisasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura mengharapkan akan mendapatkan efek yang dapat di terima oleh komunikan atau orang yang mendapatkan sosialisasi

Menentukan Komunikator

Menurut Prof. H. Hafied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2011:87) Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada

khalayak. Oleh karena itu komunikator biasa disebut pengirim, sumber, source, atau encoder.hal ini sesuai dengan teori SMCR yaitu Source atau sumber. Dalam menentukan komunikator Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultur telah memenuhi syarat, Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura memilih Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan sebagai komunikator sosialisasi Alternatif Pangan, yang mana terdiri dari Ir. Hj,Rini Susilawati, M. Si Sebagai Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan, Ir. Amaylia Dina Widiastuti, SIP sebagai Kasi Keamanan dan Kelembagaan Pangan dan Siti Mayangsari, S.Si sebagai Kasi Penganekaragaman Pangan. Komunikator yang bertugas dalam alternatif pangan ini adalah orang-orang yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking yang baik, serta memiliki pengetahuan dan menguasai materi tentang alternatif pangan, agar dapat menyampaikan materi-materi sosialisasi alternatif pangan dengan baik ke masyarakat, sehingga efek yang diharapkan dapat tercapai, hal tersebut telah masuk di dalam kategori syarat mengenal diri sendiri, dimana komunikator nya telah mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, sehingga mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada komunikan. Komunikator Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memiliki kredibilitas yang tinggi, karena berasal dari Bidang Keamanan Pangan, maka mereka lebih mengerti tentang alternatif pangan, sehingga dapat mendatangkan komunikan karena komunikan percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan yang dalam, pengalaman yang luas mengenai alternatif pangan. Komunikator Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memiliki daya tarik yakni persamaan tempat tinggal dan daya tarik berupa fisiknya. Dimana Komunikatornya merupakan warga Samarinda dan memiliki bentuk fisik yang tegas, sehingga menawan komunikan, apalagi disertai kemampuan membawakan materi alternatif pangan. Komunikator Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memiliki kekuatan, dimana Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura adalah badan yang memiliki hak secara hukum yang mengatur ketersedian pangan di Kota Samarinda, sehingga mereka memiliki kekuasaan untuk mengatur masyarakatnya. Media bantu yang digunakan komunikator saat menyampaikaan materi sosialisasi yakni power point, laptop, flashdisk, layar, spanduk, dan alat peraga.

Pesan yang Disampaikan

Pesan-pesan yang disampaikan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur yaitu pesan-pesan bersifat informatif dan persuasif, dimana pesan informatif berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang alternatif pangan, seperti data-data perbandingan jumlah hasil beras dengan alternatif pangan lainnya, sedangkan pesan persuasif yaitu untuk mengubah sikap dan pola pikir masyarakat untuk dapat beralih menggunakan alternatif pangan dengan benar.

Pesan-pesan tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti komunikan, dan juga dibuat dan disampaikan oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura sendiri. Pesan-pesan tersebut disesuaikan dengan khalayak sosialisasi, yang mana untuk Ibu rumah tangga atau masyarakat

umum. Pesan-pesan yang disampaikan pun memiliki sedikit perbedaan prioritas pesan yang disampaikan. Jika untuk ibu rumah tangga menggunakan bahasa yang bersifat membujuk kama ibu rumah tangga bertugas untuk mengatur makanan bagi keluarga sehingga melalui ibu rumah tangga dapat memberikan pangan alternatif bagi anggota keluarganya. Bagi masyarakat umum pesan yang di sampaikan juga bersifat mengajak menggunakan alternatif pangan, kama alternatif pangan itu tidak hams makanan pokok saja tetapi juga dapat dalam bentuk cemilan.

Media yang digunakan

Media cetak yang digunakan seperti Koran media cetak, yakni Koran di KaltimPost, spanduk, poster dan brosur yang dibagikan pada saat sosialisasi alternatif pangan berlangsung kepada audience dan masyarakat umum. Dan tidak ketinggalan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga memanfaatkan media sosial yakni Instagram dengan akun dispantph, Facebook dengan akun @dispantph Kaltim dan di Twitter dengan akun @DispanTph. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura menggunakan media massa karena media massa merupakan media yang paling sering di gunakan oleh masyarakat dan lebih mudah, murah dan cepat dalam menyebarkan informasi. Melalui media-media masa yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura ini dapat menjadi saluran kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dan juga sebagai media penyalur informasi mengenai alternatif pangan ini.

Sasaran atau komunikan yang dituju

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur dalam menentukan komunikan menggunkan teknik mapping, teknik ini dilakukan agar pada saat melakukan sosialisasi mereka lebih mudah menyiapkan bahan dan juga penggunaan bahasanya. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura lebih memfokuskan kegiatan sosialisasi kepada ibu rumah tangga. Kama Ibu rumah tangga merupakan orang yang bertugas untuk mengatur makan bagi keluarganya. Sasaran yang di tuju sering juga sering juga disebut sebagai Reciever Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura juga mempunyai sasaran lain selain ibu rumah tangga yaitu pengelola pangan dengan skala UMKM yang sering mengolah sumber karbohidrat.

Faktor Penghambat dan pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat sosialisasi alternatif pangan oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultur dalam. Faktor Pendukung dari kegiatan sosialisasi alternatif pangan yaitu dimana Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura memiliki kelebihan dalam hal Peralatan dan perlengkapan sosialisasi alternatif pangan yang lengkap, seperti soundsystem dan kendaraan. Hal ini bisa mendukung anggota sosialisasi alternatif

pangan dalam melakukan sosialisasi dan menyampaikan pesan-pesan altenatif pangan, sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa terwujud.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu faktor yang sifatnya menghambat, menjadikan lambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat adalah faktor yang membuat sesuatu hal bisa membuat, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Faktor penghambat dari kegiatan sosialisasi Alternatif pangan yakni dari kurangnya anggota bidang Konsumsi dan Kemanan Pangan sebagai komunikator yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Jauhnya daerah penerima bantuan sosial (bansos) sehingga penyampaian kegiatan kerja sering terlambat. Kemampuan teknis mengenai benih, mempersiapkan media tanaman terbatas, sehingga pertumbuhan tanaman tidak seragam. Faktor alam, seperti banjir dan kemarau menjadi kendaladalam proses penanaman. Dan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tantang menu B2SA

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti *kemukakan,* maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur dalam mensosialisasikan alternatif pangan melalui perencanaan-perencanaan komunikasi, seperti menentukan komunikator, menentukan pesan, menentukan media yang digunakan, menentukan sasaran sosialisasi, dan efek yang diharapkan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, namun bisa diatasi dengan baik.

1. Menentukan komunikator, komunikator dalam sosialisasi alternatif pangan merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* yang baik, yang mana dalam hal ini komunikator adalah Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan
2. Menentukan pesan, pesan yang disampaikan merupakan pesan yang bersifat informatif dan persuasif, yang mana pesan informatif bertujuan menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai alternatif pangan kepada komunikan, sedangkan persuasif bertujuan untuk memengaruhi dan mengubah pola pikir komunikan agar dapat mematuhi alternatif pangan. Pesan-pesan ini dibuat oleh Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan disesuaikan dengan khalayak yang akan dituju.
3. Menentukan media yang digunakan, media yang digunakan dalam mensosialisasikan alternatif pangan yaitu dengan media cetak dan media sosial. Media cetak yaitu Koran, spanduk, dan poster. Sedangkaan media sosial yaitu dengan facebook, instagram dan website resmi yang terus aktif.
4. Menentukan sasaran yang dituju, sasaran atau komunikan yang dituju yakni masyarakat terorganisir dan tidak terorganisir. Sasaran atau komunikan yang difokuskan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur yaitu kepada ibu-ibu rumah tangga dan juga pelaku industry UMKM.

5. Efek yang diharapkan, efek yang diharapkan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur dalam sosialisasi yaitu agar masyarakat di Kota Samarinda ini sadar tentang bahaya nya dari konsumsi beras yang terus menerus dan dapat mengganti dengan alternatif pangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam Sosialisasi Alternatif Pangan yang di lakukan oleh Dinas Pangan, Tanaman pangan dan holtikultura, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kualitas dan kuantitas anggota Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur ditingkatkan, sehingga kinerjanya dapat maksimal dalam melaksanakan sosialisasi alternatif pangan dan dapat tersampaikan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat. Semakin meningkatnya jumlah alternatif pangan yang dapat di gunakan oleh masyarakat, maka diperlukan kerja sama seluruh pihak yang berperan dalam memberikan sosialisasi alternatif pangan, terlebih pada pihak anggota Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan yang berperan utama dalam memberikan pengatahuan terhadap alternatif pangan.
2. Hendaknya komunikator dapat diberi latihan diklat-diklat sebelum teijun kemasyarakat dan bukan hanya pertemuan-pertemuan saja. Sehingga komunikator memiliki kelebihan dan pengetahuan yang lebih luas lagi agar menjadi seorang komunikator yang lebih handal dan lebih baik.
3. Dalam rangka mendukung penguatan pendapatan rumah tangga, pihak pemerintah daerah hendaknya melaksanakan program kampanye makanan pokok alternatif bersamaan pula dengan program penyuluhan dan bimbingan pertanian pangan. Mengingat besarnya potensi tanaman lokal sebagai tanaman pangan alternatif, maka diperlukan dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk mendorong dilakukan upaya mengembangkan nilai tambah ke dalam komoditas tanaman pangan alternatif, terutama untuk jenis pemenuhan karbohidrat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mendukung kegiatan sosialisasi alternatif pangan.

Daftar Pustaka

Cangara, Hafied. 2013. Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers

_____2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers: Jakarta

Effendy, Onong Uchana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti: Bandung.

_____2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Graha Ilmu

Fathoni, Abdurrahman. 2006. Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.

Jakarta : Rineka Cipta

Milles and Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Edisi Pertama. Alih Bahasa:

Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitaas Indonesia (UI Press)
Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Pantau 06. Oktober November 1999: PT. Remaja Rosdakarya.
Olii, Helena & Novi Erlita. 2011. Opini Publik. Edisi Kedua. Penyunting isi dan bahasa: Bambang Sarwiji. Jakarta : PT. Indeks
Ruslan, Rosady. 2007. Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relation. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
_____2008. Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
Soelaeman, Munandar. 2006. Ilmu Sosial Dasar. Refika Aditama: Bandung
Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Edisi kesembilan. Bandung: Alfabeta
Widjaja, H.A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Rineka Cipta: Jakarta.

Sumber lainnya:
http://dispertan.kaltimprov.go.id/
https://kaltimprov.go.id/berita/kaltim-miliki-potensi-pengembangan-komoditas-pangan-alternatif
http://beritakaltim.co/2016/04/20/bahan-pangan-alternatif-pengganti-beras/
https://kaltim.antaranews.com/berita/34668/bkpp-kaltim-laksanakan-revolusi-pangan-alternatif
https://katadata.co.id/berita/2018/07/28/ragam-tumbuhan-pangan-lokal-di-antara-kebutuhan-pangan-masyarakat
http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/informasi%20publik/Berkala/berkala_laporan%20akhir/LAPORAN_P2KP%202015_edit_22022016.pdf

Rujukan dari Skripsi :
https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Online%20(08-22-16-08-16-54).pdf